

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN TRADISI
(STUDI KASUS TERHADAP PERUBAHAN TRADISI WIWIT DI DUSUN
LEDOKWARENG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA)**



Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

DELLAVIA ANGGITA RAMADANTY

16540021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Masroer. S. Ag. M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan , baik dari segi bahasa mau pun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dellavia Anggita Ramadanty
NIM : 16540021
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi (Studi Kasus Terhadap Perubahan Tradisi Wiwit Di Dusun Ledokwareng Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020
Pembimbing



Dr. Masroer. S. Ag. M.Si

NIP 19691029 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-954/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : **RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN TRADISI (STUDI KASUS TERHADAP PERUBAHAN TRADISI WIWIT DI DUSUN LEDOKWARENG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DELLAVIA ANGGITA RAMADANTY
Nomor Induk Mahasiswa : 16540021
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 5f2951191837f



Pengaji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f426d18e2373



Pengaji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f321ea07f573



Yogyakarta, 27 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f2e7b7a7b659

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dellavia Anggita Ramadanty
NIM : 16540021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama/ SA
Alamat : Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/ Hp : 087738118198
Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi (Studi Kasus Terhadap Perubahan Tradisi Wiwit Di Dusun Ledokwareng Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang disusun diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar ke-sarjana-annya .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Dengan ini menyatakan



Dellavia Anggita Ramadanty

NIM. 16540021

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dellavia Anggita Ramadanty
NIM : 16540021
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan



Dellavia Anggita Ramadanty

NIM. 16540021

HALAMAN MOTTO

Apapun yang terjadi, yakinilah bahwa itu pemberian terbaik dari-Nya.

Terus berusaha, berdoa, dan bertawakal.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT yang telah

memberikan limpahan karunia kepada kita semua

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua tercinta,

yaitu Bapakku sayang Suprodo (Alm) dan Ibukku sayang Purwanti Setyabudi,

yang senantiasa memberikan support, memberikan pelajaran berharga dari sebuah

kehidupan dan selalu memanjatkan doa terbaik untuk anak-anaknya. Sekaligus

skripsi ini saya persembahkan untuk kedua adik tersayang, Mas Ammar dan Dek

Ganisku sayang, serta keluarga besar.

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan jaman memang menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dalam era modernisasi, banyak sekali dampak yang diakibatkan oleh adanya era tersebut. Salah satunya ialah memudarnya tradisi warisan nenek moyang, yakni Tradisi Wiwit yang ada di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Perubahan tradisi ini kurang mendapat perhatian yang serius. Dilain sisi, sebagai pewaris tradisi perlu melestarikan dan menjaga warisan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis fokus menggali respons-respons masyarakat mengenai Perubahan Tradisi Wiwit.

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep yang berkaitan dengan subjek penelitian, yakni konsep respons, tradisi, modernisasi, dan perubahan sosial dan teori Perubahan Sosial dari Soerjono Soekanto. Dengan konsep-konsep dan teori tersebut, dapat membantu menarasikan hasil analisis mengenai Respon masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi (Studi Kasus Terhadap Perubahan Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Hasil dari penelitian ini menyatakan jika masyarakat serius merespon perubahan Tradisi Wiwit dijaman sekarang. Tradisi Wiwit bagi para petani dan masyarakat merupakan tradisi yang dilakukan menjelang panen padi. Petani melaksanakan Tradisi tersebut sebagai ungkapan rasa syukur atas panen yang diperoleh. Dalam era modernisasi, Tradisi Wiwit mengalami perubahan dari segi pelaksanaan dan dari segi pemahaman masyarakat. Menanggapi hal tersebut, respons yang mereka berikan bersifat subyektif berdasar pengalaman dari masing-masing orang. Selain itu, dari respons yang mereka berikan turut memunculkan saran yang berisi upaya yang bisa dilakukan untuk melestarikan tradisi tersebut agar tetap terjaga keberadaannya.

Kata Kunci: *Tradisi Wiwit, Perubahan Sosial, Respons*

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi Wiwit (Studi Kasus Terhadap Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya dihari akhir.

Bagi para pembaca, mungkin skripsi ini bukan apa-apa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dan mungkin skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik maupun tidak akan maksimal tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, melalui kata pengantar ini dan tanpa mengurangi rasa hormat, izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

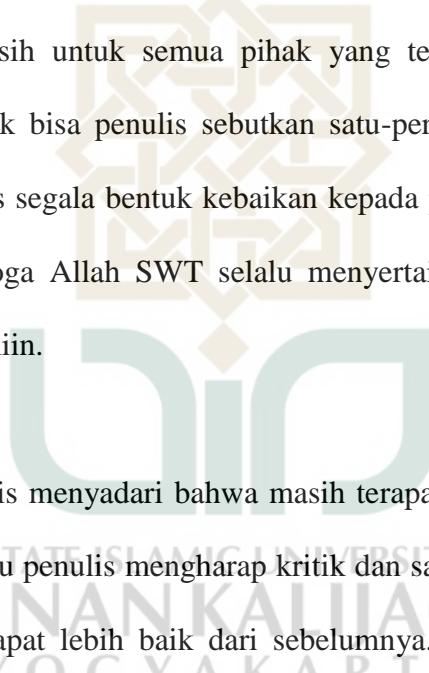
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang baik.
5. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Segenap karyawan yang telah membantu kelancaran dalam proses administrasi maupun kelancaran dalam proses belajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Untuk kedua orang tuaku tersayang, Pak Suprodo (Alm) dan Ibu Purwanti Setyabudi yang selalu memberi nasihat terbaik dan selalu mendukung setiap langkah yang diambil oleh penulis.
8. Untuk kedua adikku tersayang, Mamas Ammar dan Dek Ganisku sayang yang selalu berbagi keceriaan.
9. Terimakasih untuk Mbok e Sumini, mbak-mbakku tersayang dan mas-masku tersayang “Mbok Mini Fams”, yang telah memberikan support terbaik selama ini.
10. Terimakasih untuk Mas Alfian yang selalu mendukung dan setia menemani dalam setiap proses hidup ini.
11. Terimakasih untuk sahabat terbaikku, Rima Awaliyati dan Errina Bella Noor Fadhlila yang selalu tulus membantu dan mendengarkan segala cerita hidupku.

12. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama 2016 Nasya Az-Zahra, Yulis, dan teman-teman lainnya.

13. Terimakasih untuk teman-teman KKN Tematik Studi Halal Kelompok 2 di Dusun Pulesari Laila, Errinda, Farida, Aini, Hawana, Mifta, Bagas, Hakim, Rafi, Dawam, dan Mbak Mudah yang sangat baik kepada penulis semasa KKN 45 hari sampai saat ini. Terimakasih atas segala support, nasihat, dan pelajaran berharga yang kalian berikan.

14. Terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-per satu. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan kepada pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah kehidupan kita. Aamiin.



Penulis menyadari bahwa masih terapat kekurangan dalam skripsi ini, dengan itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun, agar skripsi ini dapat lebih baik dari sebelumnya. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan dapat memberi kontribusi bagi bidang keilmuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	IV
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN LEDOKWARENG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.....	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Letak Wilayah	23
2. Demografi.....	24
3. Ekonomi	25
4. Pendidikan	26
5. Kondisi Sosial Keagamaan.....	26
6. Kondisi Sosial Budaya	28
BAB III PERUBAHAN TRADISI WIWIT DI DUSUN LEDOKWARENG PADA TAHUN 2007-2019.....	32
A. Asal-Usul Tradisi Wiwit	32
1. Pengertian Tradisi Wiwit.....	32
B. Gambaran Tradisi Wiwit Sebelum Perubahan.....	35

1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Wiwit	35
2. Prosesi Tradisi Wiwit	36
C. Faktor-Faktor Perubahan Tradisi Wiwit	45
1. Faktor Intern	48
2. Faktor Ekstern	51
E. Gambaran Tradisi Wiwit Setelah Perubahan	52
1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Wiwit di Era Modernisasi ..	52
2. Prosesi Tradisi Wiwit di Era Modernisasi	53
BAB IV RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN TRADISI WIWIT	56
A. Respon Tokoh Masyarakat	56
B. Respon Masyarakat	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
PEDOMAN WAWANCARA	73
LAMPIRAN	74
CURRICULUM VITAE	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki latar belakang yang beragam. Mulai dari keberagaman suku, bahasa, dan agama. Tidak salah jika negara ini disebut sebagai negara multikultural. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran atau paham). Sedangkan secara hakiki, multikultural terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang beragam.¹ Negara Indonesia yang masyarakatnya tersebar luas dari Sabang sampai Merauke dengan sekat pulau-pulau tentu memiliki kultur yang berbeda dari setiap wilayahnya. Biasanya faktor geografis turut mengkonstruksi budaya mereka. Seperti warna kulit, logat berbicara, sampai makanan pokok pun juga turut beragam.

Kebudayaan Indonesia yang bersifat plural dan heterogen dapat melahirkan kearifan lokal yang dapat memperkuat dan memperkokoh khasanah budaya bangsa Indonesia, salah satunya kebudayaan Jawa. Koentjaraningrat (dalam Rizal, M. S, 2013) mengatakan bahwa kebudayaan Jawa adalah konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran yang dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup orang Jawa

¹ Choirul Mahfud. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 75.

sehingga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi orang Jawa. Sejarah Jawa mencatat jika sejak jaman purba orang Jawa telah memiliki pandangan hidup yang mempercayai hal gaib, dalam arti meyakini adanya kekuatan lain yang mempengaruhi manusia di dunia.²

Berbicara mengenai budaya di Indonesia, sejarah berbicara jika nenek moyang di Indonesia mempercayai aliran dinamisme atau pun animisme. Hal itu menjadi kepercayaan yang telah diyakini oleh mereka, sebelum masuknya agama-agama resmi di Indonesia. Animisme sebagai objek-objek alami yang bernyawa dan berjiwa dan mempunyai kekuatan. Sedangkan dinamisme mengajarkan bahwa tiap-tiap benda mempunyai makna. Kepercayaan-kepercayaan itu dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Menurut mereka, hal tersebut sebagai bentuk perwujudan adanya kekuatan yang agung.³

Aliran kepercayaan animisme dan dinamisme melahirkan budaya yang lestari di lingkungan sekitar, seperti bangunan-bangunan peninggalan sejarah yang sarat akan makna. Lalu masih ada kepercayaan-kepercayaan lokal yang ditemui dan dari sebagian masyarakat masih mempercayai hal itu, seperti halnya di Yogyakarta, kota yang dikenal dengan budayanya yang masih sangat kental. Selain itu masih banyak ditemui tradisi-tradisi yang sampai sekarang tetap lestari dari setiap daerah di Yogyakarta, tetapi ada juga tradisi yang mulai tergerus oleh arus modernisasi.

² Rizal, M. S. "Kebudayaan Jawa". Dalam maulfisr,lecture.ub.ac.id. Diakses pada 15 Juli 2020.

³ Zakiah Daradjat. 2008. Perbandingan Agama. Jakarta: Jakarta Press. Hlm 26.

Perkembangan jaman memang menjadi sebuah hal yang tidak dapat dihindari. Akses keluar masuk budaya asing seakan terlihat tanpa batas sehingga mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Salah satu akibat dari modernisasi ialah memudarnya tradisi-tradisi warisan nenek moyang di Indonesia. Salah satu tradisi yang mulai tergerus keberadaannya ialah Tradisi Wiwit, tepatnya di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Segala kebudayaan yang dimiliki Negara Indonesia seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh warga negara, akan tetapi karena kuatnya arus modernisasi mengakibatkan tradisi maupun budaya di Indonesia sedikit terkesampingkan dan terabaikan.

Tradisi Wiwit biasa dilakukan ketika petani akan panen padi. Tradisi ini dilakukan sebelum petani memanen padi-padi mereka. Biasanya tradisi Wiwit dilakukan dengan berbagai hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Mulai dari penentuan hari sampai perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Tradisi Wiwit ini mulai jarang sekali dilaksanakan dan misalpun dilaksanakan, prosesi-prosesi tradisi tersebut tidak utuh dilakukan dan mengalami beberapa perubahan. Padahal tradisi wiwit menjadi salah satu warisan lokal dari para leluhur yang benar-benar harus dijaga kelestariannya.⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Sumini pada tanggal 20 Februari 2020.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji persoalan terkait dengan perubahan Tradisi Wiwit dan peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus mencari tahu respons-respons dari masyarakat yang tinggal di dusun tersebut. Menurut penulis hal ini perlu diteliti karena perubahan Tradisi merupakan suatu peristiwa sosial yang terjadi di lingkup masyarakat dan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan tersebut berhubungan dengan konteks Sosiologi Agama. Penulis melakukan penelitian di Dusun Ledokwareng, karena masyarakat di dusun tersebut menjumpai fase-fase yang tentu berbeda dalam Tradisi Wiwit dari waktu ke waktu. Selain itu juga, hal ini berhubungan dengan sebagian masyarakat yang notabenenya merupakan pelaku dari Tradisi Wiwit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perubahan Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2007-2019?
2. Bagaimana respons masyarakat Dusun Ledokwareng terkait dengan perubahan Tradisi Wiwit tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perubahan Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta pada tahun 2007-2019.
2. Untuk mengetahui respons masyarakat terkait dengan perubahan Tradisi Wiwit.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis
 - 1). Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kajian Ilmu Sosiologi Agama khususnya pada bidang Sosiologi Kebudayaan.
 - 2). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang kajian keilmuan Sosiologi Agama, khususnya ilmu yang terkait dengan perubahan tradisi lokal.
- b. Secara Praktis
 - 1). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian yang terkait.
 - 2). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai tolak ukur penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Dari hasil pencarian tinjauan pustaka ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang masih berkaitan dan dapat dijadikan sebagai rujukan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anik Tri Wahyuni dengan judul “Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yakni sama-sama membahas mengenai Tradisi Wiwit. Skripsi ini fokus pada perubahan tradisi wiwit yang ditinjau dari perbandingan kurun waktu dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan yang bisa teramati. Selain itu, skripsi oleh Anik ini juga menggali faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut. Subjek kajiannya ialah petani yang masih melaksanakan tradisi dan yang sudah tidak melaksanakan tradisi.⁵ yang membedakan dengan penelitian penulis ialah subjeknya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khoironi dengan judul “Tradisi Wiwitan Dalam Arus Modernisasi Pertanian (Studi Atas Memudarnya Tadisi Wiwitan di Desa Sendangrejo, Tayu, Pati)”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khoironi, membahas mengenai faktor yang melatarbelakangi perubahan tradisi *wiwitan* di Desa Sendangrejo yang menyebabkan tradisi tersebut menjadi pudar ditengah masyarakat

⁵Anik Tri Wahyuni. “Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten). *Skripsi* Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

dan dalam keadaan era modernisasi. Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoironi dengan penelitian penulis ialah, fokus penelitiannya. Skripsi Ahmad Khoironi fokus pada faktor yang melatarbelakangi memudarnya tradisi *wiwitan*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus pada respons dari masyarakat mengenai perubahan tradisi *wiwitan*.⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tholibin dengan judul “Respons Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Pajang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon”. Dalam skripsi ini, fokus penelitiannya ialah menggali respons masyarakat mengenai tradisi yang masih eksis. Tradisi Pajang Jimat ini adalah tradisi yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Respons masyarakat terkait dengan tradisi ini ialah bahwa mereka sangat mendukung tradisi Pajang Jimat tersebut agar tetap lestari. Selain menjaga warisan budaya dari para leluhur, tradisi Pajang Jimat ini memiliki potensi material bagi masyarakat sekitar. Yang membedakan penelitian Tholibin dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah, respons yang dikaji berbeda. Respons dari penelitian Tholibin terkait dengan tradisi yang masih eksis, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah responsnya terkait dengan perubahan tradisi.⁷

⁶ Ahmad Khoironi. “Tradisi Wiwitan Dalam Arus Modernisasi Pertanian (Studi Atas Memudarnya Tradisi Wiwitan di Desa Sendangrejo, Tayu, Pati)”. *Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2007.

⁷ Tholibin. “Respons Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Pajang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon”. *Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2009.

Keempat, artikel yang terbit di jurnal karya Kristian Korniadi dan Puwanto yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatirono, Kabupaten Wonogiri” penelitian ini membahas mengenai tradisi wiwitan yang mengandung makna bagi para pelaku pelaksana tradisi wiwitan tersebut, seperti makna religius, kerjasama, gotong royong, kerukunan sosial, dan tanggungjawab. Dengan adanya makna yang terkandung didalam tradisi wiwitan tersebut, maka nilai-nilai kearifan lokal akan terus terjaga. Selain itu, subjek dari penelitian ini terdiri dari beberapa elemen masyarakat yang tinggal di desa tersebut.⁸

Kelima, artikel yang terbit di jurnal karya Ahmad Ali Riyadi yang berjudul “Respon Pesantren Terhadap Perubahan Sosio-Politik di Indonesia (1970-2000)”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga yang muncul dan berkembang dari kultur budaya asli Indonesia, tampaknya tidak bisa dilepaskan peranannya dari akar budayanya. Fungsi pesantren yang pada awalnya hanyalah pengembangan intelektual Islam beralih fungsi menjadi pusat pengembangan masyarakat. Berbagai fenomena yang dipaparkan patut diapresiasi sebagai sebuah potensi budaya yang perlu diuri-uri dan diperhitungkan sebagai potensi dan kekuatan budaya.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah penulis paparkan, terdapat judul yang berkaitan dengan persoalan. Tentunya dari setiap

⁸ Kristian Korniadi dan Purwanto. “Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatirono, Kabupaten Wonogiri”. Dalam *jurnal CESSJ*. Vol 1. No. 1. Univet Bantara Sukoharjo. 2019.

masing-masing literatur memiliki ciri khas masing-masing. Begitu pula dengan penilitian yang akan penulis lakukan ini, tentu juga memiliki ciri khas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji respons-respons masyarakat dalam menyikapi perubahan Tradisi Wiwit. Penelitian-penelitian sebelumnya belum didapati fokus kajian yang peneliti lakukan. Dengan begitu penelitian ini layak ditindaklanjuti.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Konsep
 - a. Konsep Respons

Respons adalah kalimat yang menunjukkan sebuah tanggapan, reaksi atau jawaban atas suatu kejadian.⁹ Respons tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi atas respons tersebut, seperti perspektif individual, kategori sosial, serta hubungan sosial.¹⁰ Selain itu respons bisa diartikan sebagai goresan dari pengamatan yang membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak.¹¹ Dalam hal ini, sebuah tanggapan atau jawaban dari masyarakat Dusun Ledokwareng terhadap Tradisi Wiwit yang mengalami perubahan, diperlukan untuk merespon hal tersebut.

⁹ Peter Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern (Jakarta: English Press), hlm 746.

¹⁰ Kadarina Astuti. “Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran akwah K.H Mabaran Di Radio Persatuan Bantul. *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakata*. 2011.

¹¹ Sukamto, Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi. (Jakarta: Integrita Pess, hlm 101.

Respons dipahami sebagai sebuah hasil melalui proses berpikir subyektif. Proses berpikir ini tidak pernah lepas dari kondisi sosial sekitar. Respons subyektif ini menunjukkan jika kenyataan hidup sosial adalah sebuah hasil dari penafsiran dari anggota masyarakat dan untuk kehidupan sosial itu sendiri. Respons masyarakat Dusun Ledokwareng merupakan respons yang bersifat rasional. Berpikir secara rasional mengandung arti berpikir sesuai dengan nalar dan akal sehat.¹² Asumsi dasar rasional masyarakat Dusun Ledokwareng dalam menanggapi perubahan Tradisi Wiwit karena tradisi ini adalah warisan leluhur yang menjadi salah satu kekayaan Indonesia.

Respons yang dihasilkan oleh individu tidak lepas dari adanya pengaruh lingkungan sekitar yang berada dalam era modern. Respons individu terhadap perubahan Tradisi Wiwit sangatlah beragam, sehingga mempunyai beragam makna yang dapat diambil oleh setiap elemen masyarakat. Respons individu dalam menanggapi perubahan terhadap Tradisi Wiwit ini beragam.

b. Konsep Perubahan Sosial

Samuel Koenig mengungkapkan bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi-modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian yang terjadi dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara

¹² Ahmad Maulana, (dkk), Kamus Ilmiah Populer Lengkap (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm. 440.

kelompok-kelompok masyarakat.¹³ Selain itu, Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan variasi cara hidup manusia yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru didalam masyarakat.¹⁴

c. Konsep Tradisi

Edward Shilrs mengungkapkan bahwa tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan dari masa lalu namun benar-benar masih ada hingga saat ini, belum dihancurkan, belum dirusak, atau dilupakan.¹⁵ Sedangkan menurut Max Webber, tradisi adalah perasaan dan keyakinan dari generasi ke generasi¹⁶ Webber melihat masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih lekat dengan nilai-nilai tradisi yang kuno. Sedangkan masyarakat modern dilekati oleh pemikiran yang rasionalitas.¹⁷

Max Webber menyatakan bahwa masyarakat modern yang sudah mengalami proses perubahan dalam berpikir. Pada mulanya manusia sangat percaya dengan hal-hal yang dianggap mistis dan takhayul, tetapi karena mengalami proses perubahan dalam berpikir, menurutnya masyarakat menjadi lebih bisa berpikir menggunakan rasionalitas yang

¹³ Tahir Kasnawi dan Sulaiman Asang. Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial (Jakarta: Jakarta Press), hlm 18.

¹⁴ Anik Tri Wahyuni. "Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten). *Skripsi* Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

¹⁵ Piotr Sztomka, Sosiologi Perubahan Sosial, terj, Alimandan (Jakarta: Penada, 2005), hl m 69-70.

¹⁶ Sunyoto Usman, Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi (Yogyakarta: Cired, 2004), hlm 42.

¹⁷ Sunyoto Usman, Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi (Yogyakarta: Cired, 2004), hlm 44.

tinggi.¹⁸ Menurut Muhammad Sholikin. Tradisi dan buaya seperti darah daging yang ada di tubuh manusia. Sehinngga ketika tradisi dan budaya tersebut terakomodasi dalam suatu agama, akhirnya aaran agama itu sendiri muncul juga sebagai hal yang menaruh daging dalam suatu komunitas masyarakat.¹⁹ Tradisi menjadi suatu kewajiban yang patut dilaksanakan oleh orang Jawa karena dianggap sebagai bagian dari kehidupan mereka yang telah ada sebagai salah satu warisan nenek moyang.²⁰

d. Konsep Modernisasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan modernisasi menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada, dengan demikian adat istiadat mulai ditinggalkan oleh masyarakat.²¹ Secara sadar atau tidak sadar, seiring dengan berjalannya waktu masyarakat mengalami perubahan dan perubahan yang terjadi ialah hal yang normal. Perubahan inilah yang menjadi dasar modernisasi. Perubahan dizaman sekarang menakup banyak bidang, tergantung bidang mana yang diutamakan oleh penguasa.²² Smith menjelaskan jika modernisasi adalah proses yang dilandasi dengan seperangkat rencana dan kebijakan yang didasari untuk mengubah masyarakat kearah kehidupan yang lebih modern.²³

¹⁸ Thomas Kutch, Modernisasi, Kehidupan Sehari-Hari, dan Peran-Peran Sosial: Keuntungan dan Biaya Kehidupan Dalam Masyarakat “Maju”, Terj. Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm 184-185.

¹⁹ Muhammad Solikhin, Ritual dan Tradisi Islam Jawa (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm 14.

²⁰ Muhammad Nur Rohim. “Persepsi Petani Jawa Tentang Pelaksanaan Tradisi Wiwitan di Desa Podosari Keamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Skripsi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. 2018.

²¹ Herususanto, B. Simbolisme Jawa. Yogyakarta: Ombak. 2008. Hal 64.

²² Rosana E. Modernisasi dan Perubahan Sosial. JurnalTAPIs. 127 (7): 31-33

Arus modernisasi merupakan hal yang sulit dikendalikan, karena informasi yang didapat oleh masyarakat sangat cepat dan begitu mudah diterima. Tentu hal ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadikan ruang menjadi tidak berbatas. Sehingga masyarakat dengan mudah terbawa oleh arus perubahan.²⁴

Saat ini masyarakat Jawa telah melakukan proses modernisasi, sehingga menyebabkan beberapa kebudayaan dan tradisi yang ada didalam masyarakat Jawa perlahan mulai menghilang.²⁵ Salah satu tradisi yang perlahan mulai menghilang ialah Tradisi Wiwit, tradisi tersebut perlahan mulai menghilang ketika kebudayaan asing masuk ke Indonesia.

2. Teori

a. Pengertian Perubahan Sosial Soerjono Soekanto

Dalam kehidupan, tentu manusia mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut berupa perubahan dengan dampak yang terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada juga perubahan yang cepat. Perubahan ini dapat berdampak pada aspek nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku, susunan lembaga masyarakat, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal dan pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat.

²⁴ Setiadi, E. M. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007. Hal

²⁵ Endraswara, S. Memayu Hayuning Buwana. Yogyakarta: Ampera Utama. 2012. Hal

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan maupun keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Kemudian Soerjono Soekanto juga menjelaskan jika perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki atau berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

c. Faktor Perubahan Sosial

Secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya dibedakan atas dua golongan besar, yaitu: perubahan yang berasal dari masyarakat dan perubahan yang berasal dari luar masyarakat.

1. Perubahan dari masyarakat atau Faktor Intern

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk

- b. Penemuan-penemuan baru, penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun gagasan-gagasan yang menyebar dan mudah diterima oleh masyarakat diakui dapat menimbulkan perubahan sosial.
2. Perubahan dari luar masyarakat atau Faktor Ekstern

- a. Dari lingkungan, sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik yang kadang-kadang disebabkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri.

Pengaruh kebudayaan lain, adanya interaksi antara satu masyarakat dengan masyarakat lain akan menyebabkan saling memberikan pengaruh. Selain itu, pengaruh dapat berlangsung melalui komunikasi satu arah yakni komunikasi masyarakat engan media-media massa.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dibalik fakta tanpa mengubah data yang telah diperoleh.²⁷ Adapun data yang penulis deskripsikan dalam penelitian ini yaitu Respons Masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi (Studi Kasus Terhadap Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

²⁶ Soerjono Soekanto

²⁷ Suyardi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm 62.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Adapun data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara. Dalam pengambilan sampel untuk memperoleh sumber data primer, penulis melakukan wawancara dengan responden meliputi beberapa masyarakat yang tinggal di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, yang akan diklasifikasikan menjadi beberapa golongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian.²⁹ Selain itu data sekunder adalah dua data yang sering disebut dengan istilah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.³⁰ Sumber data sekunder ini nantinya akan mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder yang diambil oleh penulis yaitu dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain serta dokumentasi dan data terkait yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 225.

²⁹ Ruswanti, “Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendiidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik Pada Masyarakat Miskin”, Skripsi. Palembang: Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya, 2010, hlm 183.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016, hlm 16.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia keyataan yang diperoleh melalui observasi.³² Teknik observasi ini merupakan teknik yang meliputi pegamatan serta melakukan pengamatan secara teratur terhadap hal-hal yang terkait dengan penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek-objek kajian penelitian.³³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi terdapatnya objek penelitian, kemudian meninjau perubahan-perubahan yang terjadi, lalu menghimpun data-data terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap perubahan-perubahan yang ditemui dari waktu ke waktu pada Tradisi Wiwit, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan yang terjadi, dan mengenai respon masyarakat terhadap hal tersebut.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 224.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 226.

³³ Haris Herdiansyah, *Wawancara dan Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm 132.

Observasi ini penulis lakukan selama tiga bulan, yakni Februari sampai Maret.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam.³⁵ Adapun informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini ialah tokoh masyarakat, dan warga masyarakat dengan domisili tempat tinggal di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dalam wawancara, penulis menggali informasi dari informan mengenai Tradisi Wiwit yang mereka temui pada jaman dahulu hingga sekarang. Dengan itu didapatkan perubahan yang ditemui oleh mereka dalam tradisi tersebut. Selain itu, menanggapi perubahan dalam Tradisi Wiwit, penulis juga menggali informasi mengenai respon masyarakat dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Penulis menggali informasi mengenai, Tradisi Wiwit, faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut, pemaknaan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 231.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 137.

Tradisi Wiwit bagi masyarakat, dan mengenai respons atas perubahan tersebut. Wawancara dilakukan dalam kurun waktu satu setengah bulan dan dilakukan secara bertahap.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶ Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang. Dokumen ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber.³⁷ Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini ialah foto, buku, journal, dan skripsi terkait dengan penelitian ini. mengenai penelitian yang akan dilakukan.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu metode dari suatu penelitian. Teknik analisis data yaitu teknik untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Proses analisis data pada dasarnya disiapkan pada saat sebelum melakukan pengumpulan data, yaitu sejak penulis melakukan rancangan penelitian dan berlangsung setelah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 240.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: 7 Teori da Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 176.

semua proses pengumpulan data dilaksanakan.³⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode kualitatif secara deskriptif dan eksplanasi. Analisis deskriptif digunakan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian dengan cara mengelompokkan tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Eksplanasi ialah analisis data yang bertujuan menjelaskan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yakni:

a) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data asli yang dilihat atau ditemukan oleh peneliti. Sedangkan refleksi berupa catatan seperti kesan, komentar dan penafsiran.

b) Deskripsi Data Mentah

Data mentah yang diperoleh dalam tahapan ini masih dalam kondisi belum diolah. Data mentah dalam tahapan ini berbentuk narasi seperti wawancara.

³⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012, hlm 129.

c) Reduksi Data

Proses reduksi data akan menegaskan fokus-fokus yang menjadi tujuan penelitian. Reduksi data ini digunakan untuk menarasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.³⁹

d) Kategorisasi Data

Proses kategorisasi data adalah proses mengklasifikasi serta memilih sesuai dengan kategori tertentu. Sehingga data tersebut memiliki makna. Proses ini merupakan proses yang membawa penelitian menuju pada hasil yang kemudian dianalisis.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran materi yang menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, dengan ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai garis besar penelitian untuk mencapai pembahasan yang lebih jelas.

Bab pertama, dalam bab ini penulis menyajikan pendahuluan yang merupakan pengantar dari penelitian ini. Dalam bab pertama ini berisi latar belakang masalah yang merupakan pokok permasalahan yang akan digali dan disampaikan kepada pembaca, kedua ialah rumusan masalah yang merupakan batasan dalam melakukan penelitian yang disertai dengan tujuan serta kegunaan dalam penelitian. Ketiga ialah tinjauan pustaka yang digunakan peneliti untuk melihat hasil-hasil penelitian terkait yang

³⁹ Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif...hlm 130.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., hlm 196.

lebih dulu dilakukan. Keempat ialah kerangka teori, yaitu digunakan untuk membangun hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya disertakan dengan metode-metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai deskripsi umum masyarakat Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang meliputi letak wilayah dan kondisi geografis, jumlah penduduk dan kondisi ekonomi, kondisi sosial dan budaya, kondisi keagamaan, kondisi politik, serta kondisi pendidikan.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis memaparkan bagaimana gambaran perubahan Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang dilihat dari konsep perubahan dan tradisi di dusun tersebut.

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitian terkait dengan persoalan yang terjadi dan mengenai respons masyarakat yang tinggal di Dusun Ledokwareng, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta terkait dengan perubahan Tradisi Wiwit.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan serta berisi saran dan kritik.

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah peneliti paparkan di bab II samapai IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Dusun Ledokwareng ialah yang berada di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta. Dusun Ledokwareng masuk ke dalam Padukuhan Dayakan. Jumlah penduduk yang tinggal di dusun Leokwareng terdiri dari 152 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk perepuan sebanyak 258 orang dan 303 penduduk laki-laki. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Leokwareng ialah menengah rata-rata. Kondisi geografis masih didominasi area persawahan pada sisi selatan desa. Mayoritas masyarakat dusun Ledokwareng ialah lulusan sekolah menengah atas atau SMA. Tidak banyak yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. Selain itu, di Dusun Ledokwareng terdapat kegiatan keagamaan yang masih dilakukan oleh masyarakat seperti: tahlil, pengajian, TPA dan amalan. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang ada di Dusun tersebut, melainkan ada kegiatan sosial maupun budaya seperti: arisan, gotong royong, sambatan, kumpulan Jumat Kliwon, kumpulan pemuda-pemudi, kenduri, *nyadran*, merti desa, *ndaweti*, *tedun*, dan *wiwit*.

2. Tradisi Wiwit ialah tradisi yang biasa dilakukan oleh petani masyarakat Dusun Ledokwareng sebelum panen padi. Tradisi ini dulunya dilakukan sebagai bentuk terimakasih kepada para *lelembut* atau penunggu sawah-sawah mereka. sebelum melaksanakan tradisi ini, petani harus menyiapkan beberapa hal, seperti: penentuan hari, menyiapkan makanan yang terdiri dari sego menggono atau sego ingkung dan tukon pasar. Kemudian disiapkan juga perlengkapan wiwit seperti sesaji yang terdiri dari dedaunan, bunga setaman, dan kemenyan. Setelah segala persiapan tersebut lengkap, kemudian Tradisi Wiwit dilaksanakan dengan dipimpin oleh bapak kaum setempat.

3. Seiring dengan berjalannya waktu dan saat ini berada di era modernisasi, Tradisi Wiwit turut mengalami perubahan. Hal ini terlihat ketika petani dan masyarakat jarang ditemui melaksanakan tradisi wiwit tersebut. Modernisasi tidak hanya mempengaruhi bidang-bidang tertentu, tetapi juga turut mempengaruhi keberadaan dari Tradisi Wiwit ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perkembangan pola pikir masyarakat dan penemuan baru dalam bidang teknologi.

4. Dengan adanya arus modernisasi, kini masyarakat banyak yang sudah tidak melaksanakan tradisi tersebut. Hanya beberapa petani saja yang masih melaksanakan. Itu pun jauh berbeda dari prosesi-prosesi sebelumnya. Saat sekarang, petani ada yang melaksanakan Tradisi

Wiwit di rumah dan diketahui perlengkapan yang dipakai juga tidak lengkap. Selain itu, pemahaman petani dan masyarakat saat ini dalam pelaksanaan Tradisi Wiwit ialah sebagai ungkapan rasa syukur atas panen padi yang mereka peroleh.

5. Dalam menanggapi perubahan terhadap Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng, masyarakat merespon hal tersebut dengan serius. Secara garis besar mereka prihatin atas peristiwa ini. Kemudian banyak dari mereka yang berpesan agar tradisi ini harus dijaga kelestariannya. Kemudian ada respon dari masyarakat jika perlu adanya aturan khusus dan dengan aturan yang dibuat dan disepakati bersama dapat membantu menjaga kelestarian Tradisi Wiwit agar tetap terjaga keberadaannya.

B. Saran

1. Untuk pemerintah setempat, diharapkan ada perhatian serius terhadap kebudayaan atau tradisi yang mulai tergerus keberadaannya. Peran pemerintah sangatlah diperlukan. Jika perlu, pemerintah dapat melakukan observasi untuk mendata tradisi-tradisi lokal yang ada diwilayah setempat, seperti halnya Tradisi Wiwit yang ada di dusun Ledokwareng. Data tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengambil tindakan apa yang seharusnya dilakukan, untuk menangani tradisi-tradisi atau kebudayaan yang semakin memudar seiring dengan perkembangan jaman.

2. Untuk masyarakat Dusun Ledokwareng, menanggapi perubahan Tradisi Wiwit perlu diadakan musyawarah untuk membahas hal tersebut. Para tokoh masyarakat dapat membuat aturan-aturan khusus untuk pelaksanaan segala tradisi yang masih ada. Dengan aturan yang dibuat serta telah disepakati bersama, sekitanya hal itu dapat membantu atau dapat menjadi wujud upaya dalam melestarikan tradisi atau kebudayaan, khususnya Tradisi Wiwit di Dusun Ledokwareng.
3. Untuk mahasiswa, skripsi ini dapat dikembangkan kembali dengan fokus yang berbeda. Selain itu sebagai wujud rasa peduli kita sebagai generasi muda, penelitian mengenai kebudayaan sangat penting dilakukan. Khususnya mengenai tradisi yang mulai terkikis keberadaannya dan masih jauh dari pengamatan pemerintah. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari jika masih banyak kekurangan. Dengan begitu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Wiwin. “Proses Perkembangan Pola Pikir Manusia”. Dalam www.academia.edu. Diakses pada 12 Juli 2020.

Ariyanto, Andri. “Wiwit Sebuah Tradisi Menjelang Panen Padi”. Dalam www.academia.edu.com. Diakses pada 3 Juli 2020.

Arikunto. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Damsar. 2015. *Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenamedia Group.

Daradjat, Zakiah. 2008. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Jakarta Press.

Endraswara, S. Memayu Hayuning Buwana. Yogyakarta: Ampera Utama. 2012.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadikusumo. 1989. *Budaya dan Tradisi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Guru Pendidikan. *Pengertian Toleransi Menurut Para Ahli*. Dalam <https://seputarilmu.com>. Diakses pada 16 Juli 2020.

Hardiansyah, Haris. 2015. *Wawancara dan Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Herususanto, B. 2008. Simbolisme Jawa. Yogyakarta: Ombak.

Kasnawi, Tahir dan Sulaiman Asang. 2006. *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jakarta Press.

Mahfud, Choirul. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasnawi, Tahir, dkk. 2007. “Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial”. Jakarta: Jakarta Press.

Kutch, Thomas. *Modernisasi, Kehidupan Sehari-Hari, dan Peran-Peran Sosial: Keuntungan dan Biaya Kehidupan Dalam Masyarakat Maju*. Terj. Hartono.

Rohim, Muhammad Nur. “Persepsi Petani Jawa Tentang Pelaksanaan Tradisi Wiwitan di Desa Podosari Keamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Skripsi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. 2018.

Salim, Peter. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*. Jakarta: English Press.

Sarwono, Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyardi. 2011. *Libas Skripsi dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Diva Press

Sztomka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial* (Ter. Alimanan). Jakarta: Penada.

Usman, Sunyoto. 2004. *Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodolog*. Yogyakarta: Cired.

Korniadi, Kristian dan Purwanto. "Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspekti Kearifan Lokal di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatirono, Kabupaten Wonogiri". Dalam jurnal CESSJ. Vol 1. No. 1. Univet Bantara Sukoharjo. 2019.

Khoironi, Ahmad. "Tradisi Wiwitan Dalam Arus Modernisasi Pertanian (Studi Atas Memudarnya Tradisi Wiwitan di Desa Sendangrejo, Tayu, Pati)". Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Rizal, M. S. "Kebudayaan Jawa". Dalam maulfisr,lecture.ub.ac.id. Diakses pada 15 Juli 2020.

Rosana E. Modernisasi dan Perubahan Sosial. JurnalTAPIs. 127 (7): 31-33

Ruswanti. "Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendiidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik Pada Masyarakat Miskin". Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya Palembang. 2010.

Septiani, Dias. "Nilai Religius Ritual Kawit dan Wiwit di Kabupaten Nganjuk". Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2018.

Setiadi, E. M. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007. Hal

Solikhin, Muhammad. 2010. "Ritual dan Tradisi Islam Jawa". Yogyakarta: Narasi.

Susanti, Kiki. "Prosesi, Makna Kultural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Wiwit Panen Padi di Desa Lebakjabung Kabupaten Mojokerto. *Skripsi* Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit. 2018.

Tholibin. "Respons Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Pajang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon". *Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2009.

Wahyuni, Anik Tri. "Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)". *Skripsi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*. 2017.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui mengenai Tradisi Wiwit?
2. Menurut Anda bagaimana Tradisi Wiwit yang Anda temui saat ini?
3. Adakah perbedaan yang Anda temui dalam Tradisi Wiwit
4. Adakah perubahan yang Anda temui dalam Tradisi Wiwit?
5. Bagaimana prosesi pelaksanaan dalam Tradisi Wiwit dulu dengan sekarang? Apa perbedaannya?
6. Menurut Anda faktor apa yang mempengaruhi perubahan dalam Tradisi Wiwit?
7. Bagaimana respons Anda menanggapi perubahan Tradisi Wiwit?



LAMPIRAN



Gambar. 6
Prosesi Tradisi Wiwit



Gambar. 7
Prosesi Tradisi Wiwit

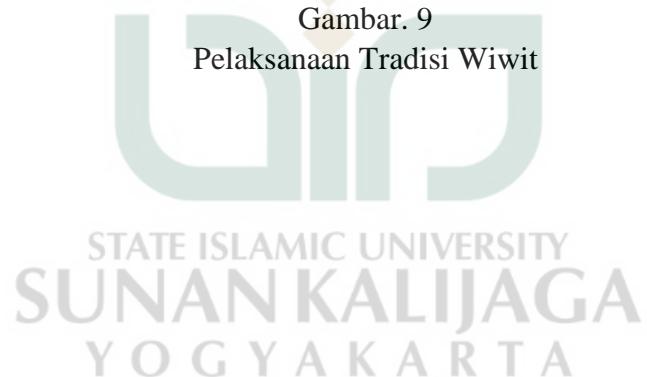
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar. 8
Prosesi Tradisi Wiwit

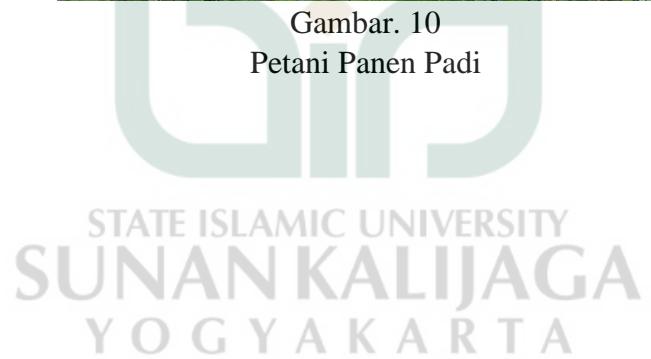


Gambar. 9
Pelaksanaan Tradisi Wiwit





Gambar. 10
Petani Panen Padi



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama	:	Dellavia Anggita Ramadanty
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sleman, 18 Januari 1998
Jenis Kelamin	:	Wanita
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	LEDOKWARENG, SARDONOHARJIO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA
Telepon/ Hp	:	

B. Latar Belakang Pendidikan

a. Formal

1. SDN Ngebel Gede 1	:	2004-2010
2. SMPN 3 Ngaglik	:	2010-2013
3. SMK YPKK 2 Sleman	:	2013-2016
4. UIN Sunan Kalijaga	:	Tugas Akhir (Skripsi)

b. Non Formal

Tidak Ada

C. Kemampuan yang Dimiliki

- a. Pembukuan Akuntansi
- b. Kemampuan Mengoperasikan Komputer : Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Access, Ms. Power Point, MYOB Accounting, dan Internet

D. Pengalaman Pekerjaan

- a. Prakerin di Koperasi Mekar pada tahun 2015
- b. Pegawai Event Ramadhan di Mirota Kampus/ BA Kosmetik pada tahun 2016
- c. Pegawai rumah makan Mbok Marni dan Ialian Delight di Hartono Mall pada tahun 2016
- d. Pegawai toko baju di jalan Kaliurang pada tahun 2016-2019
- e. Shoopkeeper dan Florist di Ren Florist 2019-2020